

# Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan *Financial Distress* Periode 2020-2024

Umiyati, Natasya Putri Arifin\*, Nayla Rizkya Azha, Raisya Fachira

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024 melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup metode RGEC, analisis efisiensi menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), pengukuran stabilitas keuangan melalui Z-score, serta prediksi potensi *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan bank, tidak hanya dari aspek risiko dan profitabilitas, tetapi juga dari segi efisiensi operasional, ketahanan keuangan, serta potensi risiko kebangkrutan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif berbasis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan Good Corporate Governance (GCG) Bank Mega Syariah selama lima tahun terakhir. Seluruh data diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan rasio keuangan serta model statistik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko bank berada dalam kondisi sangat sehat, tercermin dari rasio Non-Performing Financing (NPF) yang terus menurun dan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang stabil pada kategori sehat. Penerapan GCG secara konsisten berada pada peringkat Baik dengan peningkatan sementara pada semester II tahun 2023 yang mencapai kategori Sangat Baik. ROA dan ROE menunjukkan fluktuasi namun tetap berada dalam rentang yang mencerminkan kinerja profitable. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan permodalan yang kuat untuk menyerap risiko-risiko potensial. Analisis efisiensi DEA dalam Bank Mega Syariah berada pada tingkat efisiensi penuh, kecuali pada 2022 yang mengalami sedikit penurunan. Pengukuran stabilitas keuangan melalui Z-score menegaskan bahwa bank berada dalam kondisi sangat aman. Sementara itu, hasil model Altman Z-Score secara konsisten menempatkan bank pada zona aman dengan risiko kebangkrutan yang sangat rendah.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, Stabilitas Keuangan, Efisiensi Operasional, Kebangkrutan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3278>

\*Correspondence: Natasya Putri Arifin

Email: [ntcaputri15@gmail.com](mailto:ntcaputri15@gmail.com)

Received: 25-11-2025

Accepted: 24-12-2025

Published: 25-01-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Mega Syariah during the 2020–2024 period using an integrated approach consisting of the RGEC method, efficiency analysis through Data Envelopment Analysis (DEA), financial stability measurement using the Z-score, and financial distress prediction using the Altman Z-Score model. This approach is intended to provide a comprehensive view of the bank's overall condition, covering risk, profitability, operational efficiency, financial resilience, and potential bankruptcy risk. The research adopts a quantitative method based on secondary data obtained from the bank's annual financial statements and Good Corporate Governance (GCG) reports over the past five years. All data were processed and analyzed using financial ratio calculations and relevant statistical techniques. The findings indicate that the bank's risk profile remained in a very healthy condition. Non-Performing Financing (NPF) ratio and the stable Financing to Deposit Ratio (FDR). The implementation of GCG consistently achieved a "Good" rating. Profitability indicators, including ROA and ROE, fluctuated during the period but profitable performance. Additionally, Capital Adequacy Ratio (CAR) demonstrates the bank's strong capacity to absorb potential risks. DEA analysis shows that Bank Mega Syariah operated at full efficiency in most of the observed years, except 2022. The financial stability assessment using the Z-score confirms that the bank remained in a highly secure position throughout the period. Furthermore, the Altman Z-Score results consistently placed the bank in the safe zone, indicating a very low risk of bankruptcy. PT Bank Mega Syariah maintained strong, stable, and efficient financial performance from 2020-2024.

**Keywords:** Bank Health Level, RGEC Method, Financial Stability, Operational Efficiency, Financial Distress

## Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan meningkatnya jumlah nasabah, diversifikasi produk, serta pertumbuhan aset yang relatif stabil. Namun, dinamika ekonomi global dan domestik termasuk pandemi COVID-19, perubahan regulasi, serta peningkatan risiko pembiayaan menuntut lembaga keuangan syariah untuk memiliki ketahanan yang kuat dan manajemen risiko yang efektif. Banyak penelitian sebelumnya menilai kinerja bank syariah hanya menggunakan satu atau dua aspek penilaian, seperti RSEC saja (Umiyati, Hosen & Qizam, 2023) atau efisiensi saja (Wahab, 2015; Badruzamana, 2020). Sangat sedikit penelitian yang mengintegrasikan analisis risiko, tata kelola, profitabilitas, permodalan, efisiensi, stabilitas, dan *financial distress* dalam satu kerangka analisis. *Gap* inilah yang menunjukkan perlunya penelitian komprehensif untuk menilai kesehatan bank secara multidimensional.

Berdasarkan *gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan terintegrasi yang mencakup metode RSEC, Data Envelopment Analysis (DEA) untuk efisiensi, Z-score untuk stabilitas keuangan, serta model Altman Z-Score untuk prediksi *financial distress*. Penggabungan empat pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, serta tingkat ketahanan bank menghadapi risiko-risiko internal maupun eksternal. Pendekatan ini memperluas analisis yang sebelumnya dilakukan Husna et al. (2024), yang belum memasukkan integrasi stabilitas dan *financial distress* secara simultan.

Secara akademik, penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan empat dimensi analitis dalam satu penelitian. Literatur mengenai kinerja bank syariah umumnya terfokus pada RSEC sebagai indikator kesehatan bank (BI, 2012; POJK No. 8/2014), atau pada efisiensi sebagai pengukuran optimalisasi sumber daya (Syamsi; DEA menurut Charnes, Cooper & Rhodes). Sementara itu, stabilitas keuangan melalui Z-score digunakan dalam kajian-kajian makroprudensial untuk menilai risiko kebangkrutan (Poli et al., 2019), namun jarang dipadukan dengan analisis operasional bank secara mikro. Integrasi keempat pendekatan ini memberikan kontribusi akademik berupa model analisis kesehatan bank syariah yang lebih berlapis dan holistik.

Dari perspektif praktis, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi manajemen Bank Mega Syariah karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi operasional, kualitas aset, profitabilitas, ketahanan modal, serta potensi risiko keuangan jangka panjang. Informasi ini dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan risiko, strategi ekspansi pembiayaan, penguatan modal, dan peningkatan tata kelola. Bagi regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam evaluasi sistem pengawasan berbasis risiko khususnya bagi bank syariah yang tengah bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi investor, akademisi, dan masyarakat luas sebagai sumber informasi yang valid mengenai tingkat kesehatan dan stabilitas PT Bank Mega Syariah. Dengan kondisi industri perbankan yang semakin berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas, hasil penelitian ini dapat memberikan insight mengenai kelayakan investasi dan daya saing bank, sekaligus berkontribusi pada penguatan literatur

mengenai ketahanan perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan akademik tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi seluruh pemangku kepentingan.

## Metodologi

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data berupa angka, mulai dari tahap pengumpulan hingga analisisnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber, seperti internet maupun referensi lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dokumen sekunder milik PT Bank Mega Syariah, terutama laporan keuangan dan laporan Good Corporate Governance (GCG), yang merupakan dua sumber utama dalam memperoleh informasi perusahaan. Cakupan penelitian meliputi data laporan keuangan dari tahun anggaran 2020 hingga 2024. Tujuan pengumpulan data tersebut adalah untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis kinerja keuangan bank dilakukan menggunakan beberapa model, yaitu RGEC, analisis efisiensi dengan metode DEA, analisis stabilitas, serta prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score. Seluruh informasi penelitian dihimpun melalui dokumen resmi. Data akuntansi yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Excel.

## Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode RGEC

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko. Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 faktor faktor penilaian dalam metode RGEC adalah Risk Profile (Profil Risiko), GCG (Good Corporate Governance), Earning (Rentabilitas), dan Modal (Capital). Untuk menilai profil risiko, Ada dua rasio yang digunakan yaitu NPF dan FDR.

Rasio NPF berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang disalurkan bank. Semakin kecil nilai NPF, semakin baik pula kualitas aset yang dimiliki bank. Dibawah ini merupakan rumus untuk menghitung NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) digunakan untuk menilai sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikumpulkan bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Dibawah ini merupakan rumus untuk menghitung FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, penerapan Good Corporate Governance merupakan langkah penting untuk menjaga kepentingan para pemangku kepentingan serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip etika yang berlaku dalam industri perbankan syariah.

Rasio rentabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai serta memastikan efektivitas dan kualitas pendapatan bank secara tepat. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank syariah. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh (Rivai, 2007).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan modal yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### **Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode Efisiensi**

Kinerja bank dapat dinilai melalui salah satu indikator yaitu tingkat efisiensi. Efisiensi mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Menurut Ibnu Syamsi, efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input, sedangkan efisiensi optimal adalah kondisi ketika tercapai perbandingan terbaik antara keduanya. Input dipahami sebagai pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan, sementara output merupakan hasil yang diperoleh dari pengorbanan tersebut.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dari suatu unit pengambil keputusan (decision making unit), yaitu entitas atau unit kerja yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan berbagai sumber daya (input) untuk menghasilkan keluaran atau hasil tertentu (output) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jika efisiensi ditinjau dari hubungan antara input dan output, maka efisiensi dapat dipahami sebagai rasio antara hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan. Konsep tersebut dapat dinyatakan melalui rumus berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Input}}{\text{Output}}$$

## Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Metode Stabilitas

Analisis laporan keuangan memiliki peran penting karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan strategis. Stabilitas keuangan sendiri merupakan indikator utama yang menentukan keberlanjutan usaha serta daya saing perusahaan di pasar (Poli et al., 2019).

Stabilitas keuangan umumnya diukur melalui berbagai rasio, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang jangka panjang, dan menghasilkan laba secara berkelanjutan (R. F. Putra et al., 2024). Misalnya, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menggambarkan tingkat risiko keuangan jangka panjang. Dengan memahami rasio-rasio tersebut, para pemangku kepentingan dapat menilai apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam situasi yang kuat atau justru rentan terhadap risiko (Ass, 2020).

Berikut formula yang digunakan untuk mengukur stabilitas dengan Z-score:

$$Z - Score = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

### *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berupaya mencari cara untuk keluar dari situasi tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah tax avoidance, yaitu upaya meminimalkan beban pajak sehingga dapat membantu mengurangi tekanan finansial perusahaan. Faktor lain yang turut memengaruhi *financial distress* adalah pertumbuhan penjualan (sales growth).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan menggambarkan keadaan perusahaan yang berada pada dua titik ekstrem, dimulai dari ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (ilikuid) hingga mencapai kondisi tidak solvabel (insolvable), yang apabila tidak segera ditangani dapat berujung pada kebangkrutan.

Altman mengembangkan rumus Z-Score melalui tiga tahap penelitian dan menghasilkan tiga model berbeda. Model pertama ditujukan untuk perusahaan manufaktur yang go public, model kedua untuk perusahaan manufaktur non-go public, dan model ketiga diperuntukkan bagi berbagai jenis perusahaan, baik manufaktur yang terdaftar di bursa maupun tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan dapat melakukan prediksi potensi kebangkrutan menggunakan rumus Z-Score yang sesuai dengan karakteristik dan status perusahaan.

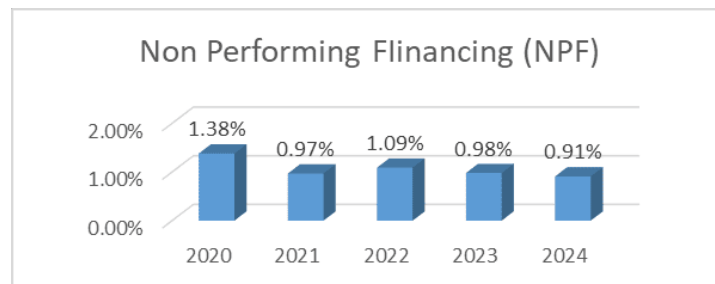
Rumus Z-Score Modifikasi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

## Hasil dan Pembahasan

### A. Analisa Metode RGEC pada Bank Mega Syariah

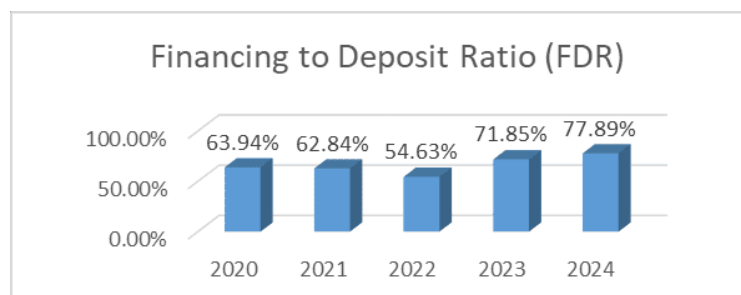
#### 1.) Not Performing Finance (NPF)



**Gambar 1.** Perkembangan NPF Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

NPF Bank Mega Syariah pada rata-rata 5 tahun terakhir periode 2020-2024 menunjukkan kondisi "Sangat Sehat". Rasio Non-Performing Financing (NPF), tren penurunan dari 1,38% pada 2020 hingga 0,91% pada 2024 mengindikasikan perbaikan kualitas pembiayaan. Penurunan ini terutama didorong oleh perbaikan sistem penilaian kelayakan, pengetatan prosedur pemberian pembiayaan, serta pemulihan kondisi ekonomi pasca-pandemi yang meningkatkan kemampuan bayar nasabah. Kenaikan kecil pada tahun 2022 sebesar 1,09% lebih banyak disebabkan oleh efek tertunda dari restrukturisasi pembiayaan yang jatuh tempo, sehingga terjadi sedikit pelonggaran kualitas aset sebelum kembali membaik pada tahun berikutnya.

#### 2.) Financing to Deposit Ratio



**Gambar 2.** Perkembangan FDR Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

FDR Bank Mega Syariah pada rata-rata 5 tahun terakhir periode 2020-2024 menunjukkan kondisi "Sangat Sehat". Pada rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), terlihat fluktuasi yang cukup berarti. Penurunan FDR dari 63,94% pada tahun 2020 menjadi 54,63% pada tahun 2022 mencerminkan adanya peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penyaluran pembiayaan, hal yang lazim terjadi pada masa pemulihan ketika masyarakat cenderung meningkatkan simpanan. Kenaikan kembali pada 2023 sebesar 71,85% dan 2024 sebesar 77,89% menandakan percepatan ekspansi pembiayaan seiring membaiknya aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan pembiayaan produktif. Kenaikan ini juga dapat dikaitkan dengan strategi penyaluran dana yang lebih agresif pasca-stabilisasi risiko.

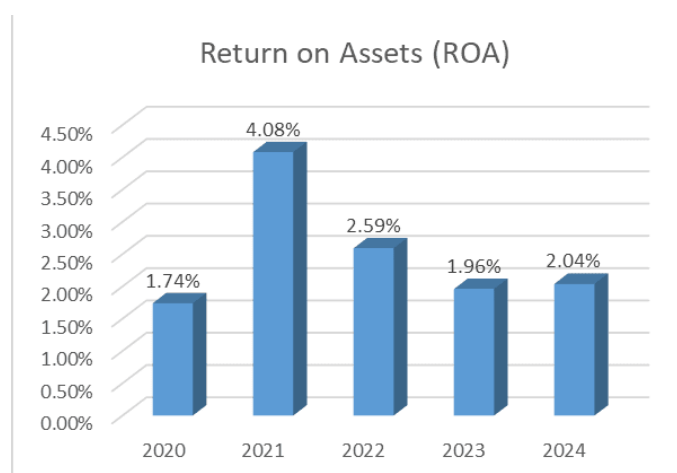
### 3.) Good Corporate Governance (GCG)

**Tabel 1.** Perkembangan GCG Bank Mega Syariah

Periode Tahun	Semester I	Keterangan	Semester II	Keterangan
2020	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2021	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2022	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2023	2 (dua)	Baik	1 (satu)	Sangat Baik
2024	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik

Hasil self-assessment Good Corporate Governance (GCG) Bank Mega Syariah sepanjang 2020–2024 menunjukkan penerapan tata kelola yang stabil pada kategori Baik, dengan peringkat 2 pada seluruh semester. Konsistensi ini menggambarkan bahwa struktur pengawasan, kepatuhan terhadap ketentuan regulator, serta pelaksanaan manajemen risiko berjalan efektif dari tahun ke tahun. Peningkatan kinerja terlihat pada semester II tahun 2023, ketika bank mencapai kategori Sangat Baik, yang menunjukkan penguatan dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan organisasi. Namun, pada 2024 peringkat kembali berada pada kategori Baik sehingga peningkatan di 2023 belum berlanjut secara berkesinambungan. Secara keseluruhan, Bank Mega Syariah telah mampu mempertahankan kualitas tata kelola yang solid, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan agar perbaikan yang pernah dicapai dapat dipertahankan secara konsisten.

### 4.) Returns on Assets (ROA)

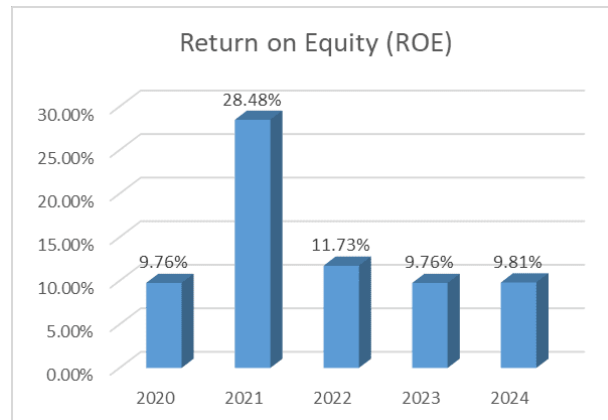


**Gambar 3.** Perkembangan ROA Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

ROA Bank Mega Syariah pada rata-rata 5 tahun terakhir periode 2020-2024 menunjukkan kondisi “Sangat Sehat”. Rasio ROA naik cukup signifikan dari 1,74% pada 2020 ke 4,08% pada 2021, yang mencerminkan peningkatan pendapatan operasional dan efisiensi biaya setelah fase adaptasi pandemi. Penurunan pada 2022 sebesar 2,59% dan kembali melemah pada 2023 sebesar 1,96% mengindikasikan peningkatan beban operasional atau tekanan pada pendapatan pembiayaan. Meskipun demikian, ROA

kembali naik pada 2024 sebesar 2,04%, menunjukkan stabilisasi laba dan efektivitas perbaikan operasional.

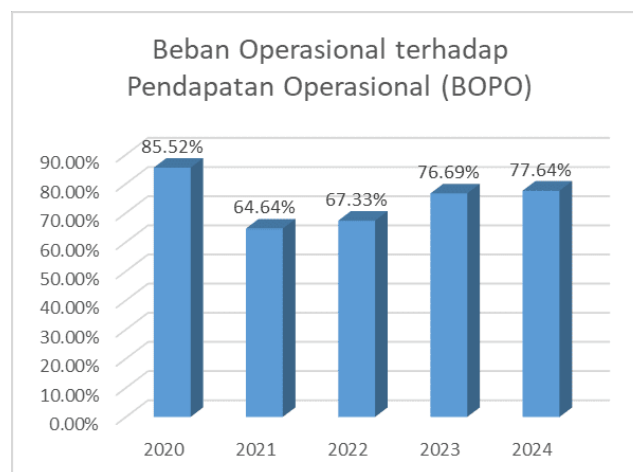
5.) Return on Equity (ROE)



Gambar 4. Perkembangan ROE Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

ROE Bank Mega Syariah pada rata-rata 5 tahun terakhir periode 2020-2024 menunjukkan kondisi “Cukup Sehat”. Rasio ROE, yang melonjak tajam dari 9,76% pada 2020 menjadi 28,48% pada 2021 didorong oleh meningkatnya profitabilitas dan efisiensi modal. Namun, setelah itu ROE turun menjadi 11,73% pada 2022, 9,76% pada 2023, dan 9,81% pada 2024. Penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya basis ekuitas atau tekanan pendapatan, sehingga tingkat pengembalian modal menurun meskipun bank tetap mencatat laba positif.

6.) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

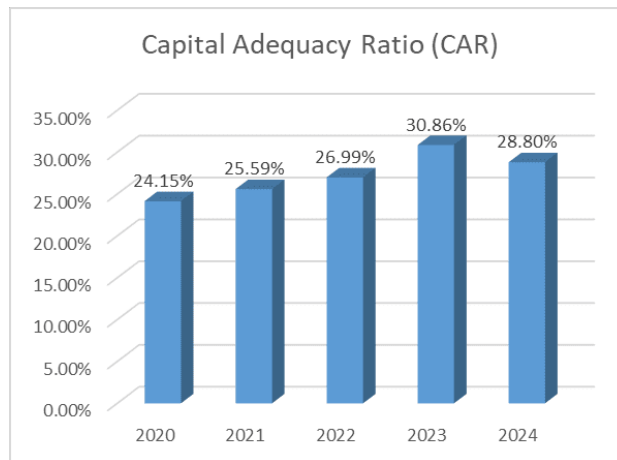


Gambar 5. Perkembangan BOPO Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

BOPO Bank Mega Syariah pada rata-rata 5 tahun terakhir periode 2020-2024 menunjukkan kondisi “Sangat Sehat”. Indikator efisiensi BOPO juga mengalami perubahan yang cukup jelas. Penurunan drastis dari 85,52% pada 2020 ke 64,64% pada 2021 menandakan keberhasilan dalam menekan beban operasional pasca-pandemi serta meningkatnya pendapatan. Kenaikan kembali pada 2023 sebesar 76,69% dan 2024 sebesar 77,64% menunjukkan adanya penyesuaian biaya, termasuk biaya digitalisasi,

ekspansi layanan, atau peningkatan biaya tenaga kerja, sehingga rasio efisiensi mengalami tekanan meskipun masih berada pada kategori sehat.

7.) Capital Adequacy Ratio (CAR)



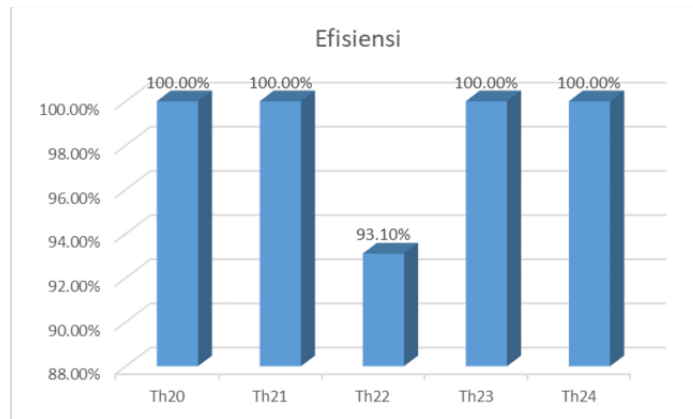
Gambar 6. Perkembangan CAR Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

CAR Bank Mega Syariah pada rata-rata 5 tahun terakhir periode 2020-2024 menunjukkan kondisi "Sangat Sehat". Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang meningkat dari 24,15% pada 2020 hingga 30,86% pada 2023 mencerminkan penguatan struktur permodalan melalui penambahan modal inti dan peningkatan laba ditahan. Turunnya CAR ke 28,80% pada 2024 tidak menunjukkan kelemahan, melainkan lebih merefleksikan pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko akibat ekspansi pembiayaan. Artinya, modal yang kuat tetap mampu mengimbangi peningkatan aktivitas pembiayaan sehingga kapasitas bank dalam menyerap risiko tetap terjaga.

**B. Analisa Efisiensi menggunakan Metode DEA pada Bank Mega Syariah**

Tabel 2. Hasil Perhitungan Efisiensi Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

Tahun	Score	Efficient	Condition
Th20	100.00%	TRUE	Green
Th21	100.00%	TRUE	Green
Th22	93.10%	FALSE	Amber
Th23	100.00%	TRUE	Green
Th24	100.00%	TRUE	Green



**Gambar 7.** Perkembangan Efisiensi Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

Analisis efisiensi teknis Bank Mega Syariah (2020-2024) menggunakan Frontier Analysis menunjukkan kinerja yang mayoritas berada pada level optimal. Bank ini mencapai skor efisiensi 100.00% pada tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024, menandakan pemanfaatan input (Aset, Beban Tenaga Kerja) yang sangat efektif untuk menghasilkan output (Pembiayaan, Pendapatan Operasional). Namun, bank mengalami penurunan efisiensi yang signifikan pada tahun 2022, dengan skor hanya 93.10% (kondisi "Amber"). Penurunan ini mengindikasikan adanya inefisiensi teknis dan underutilization sumber daya pada tahun tersebut. Meskipun demikian, efisiensi berhasil dipulihkan secara penuh pada tahun 2023 dan dipertahankan pada 2024, menunjukkan kapasitas pemulihan operasional yang kuat. Secara keseluruhan, kinerja bank sangat baik kecuali satu anomali pada tahun 2022.

### C. Analisa Stabilitas menggunakan Metode Z-Score pada Bank Mega Syariah



**Grafik 8.** Perkembangan Stabilitas Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

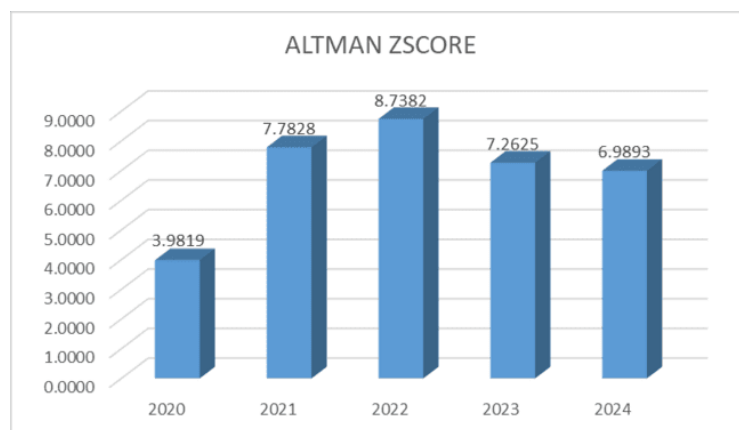
Grafik Z-Score Bank Mega Syariah periode 2020–2024 menunjukkan tingkat stabilitas yang berada pada kategori sangat aman. Sepanjang lima tahun tersebut, Z-Score konsisten berada pada level yang sangat tinggi, dengan tren meningkat dari 2735% pada 2020 menjadi puncaknya 3467% pada 2023, sebelum sedikit menurun ke 3258% pada 2024. Pola ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian tetap kuat, didukung oleh permodalan, profitabilitas, dan volatilitas pendapatan yang relatif stabil.

Meski terdapat fluktuasi kecil, keseluruhan nilai Z-Score mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan risiko kebangkrutan yang sangat rendah selama periode pengamatan.

**D. Analisa *Financial Distress* Metode Altman Z-Score**

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Altman Z-score Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z Score	Prediksi
	<b>6.56</b>	<b>3.26</b>	<b>6.72</b>	<b>1.05</b>		
2020	0.5440	0.0086	0.0096	0.3058		
<b>Hitung Z Score</b>					<b>3.9819</b>	Perusahaan Sehat
2021	0.8675	0.0483	0.0504	1.5197		
<b>Hitung Z Score</b>					<b>7.7828</b>	Perusahaan Sehat
2022	0.9407	0.0567	0.0215	2.1316		
<b>Hitung Z Score</b>					<b>8.7382</b>	Perusahaan Sehat
2023	0.8641	0.0791	0.0216	1.1342		
<b>Hitung Z Score</b>					<b>7.2625</b>	Perusahaan Sehat
2024	0.8524	0.0880	0.0205	0.9264		
<b>Hitung Z Score</b>					<b>6.9893</b>	Perusahaan Sehat



**Grafik 9.** Perkembangan *Financial Distress* Bank Mega Syariah Periode 2020-2024

Hasil perhitungan Altman Z-Score Bank Mega Syariah periode 2020–2024 menunjukkan bahwa bank berada pada kategori sehat sepanjang lima tahun pengamatan. Nilai Z-Score meningkat signifikan dari 3,98 pada 2020 menjadi 7,78 pada 2021 dan mencapai puncaknya di 8,74 pada 2022, yang mencerminkan kondisi finansial yang sangat kuat. Meskipun terjadi penurunan moderat pada 2023 dan 2024, masing-masing menjadi 7,26 dan 6,99, nilai tersebut tetap berada jauh di atas batas aman, sehingga menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko dan menjaga keberlanjutan operasional. Secara keseluruhan, pola Z-Score ini menegaskan stabilitas keuangan yang solid dan risiko kebangkrutan yang sangat rendah selama periode analisis.

## Simpulan

Berdasarkan analisis terintegrasi yang mencakup RGEC, efisiensi DEA, Z-score, dan model Altman pada PT Bank Mega Syariah periode 2020–2024, disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank berada dalam kondisi yang sangat sehat dan menunjukkan ketahanan finansial yang solid. Profil risiko yang dicerminkan oleh rasio NPF yang rendah dan FDR yang stabil, dikombinasikan dengan penerapan GCG yang konsisten Baik, menegaskan manajemen risiko yang efektif. Aspek rentabilitas menunjukkan profitabilitas positif dengan ROA dan ROE yang fluktuatif namun sehat, sementara rasio CAR yang kuat menjamin kecukupan modal. Selanjutnya, analisis efisiensi mengonfirmasi tingkat operasional yang optimal, dan hasil perhitungan Z-score stabilitas serta Altman Z-score secara konsisten menempatkan bank di zona aman dengan risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Saran utama bagi manajemen adalah untuk menjaga dan memperkuat konsistensi perbaikan kinerja, khususnya dengan mempertahankan dan meningkatkan kategori GCG Sangat Baik yang sempat dicapai pada Semester II tahun 2023. Selain itu, upaya harus difokuskan pada pengendalian beban operasional agar rasio BOPO dapat diturunkan kembali ke level efisiensi terbaik yang pernah dicapai, sehingga mampu mendukung pertumbuhan profitabilitas yang lebih berkelanjutan

## Daftar Pustaka

- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82-88.
- Adnyana, I. M., & Firdaus, S. (2020). Prediksi Financial Distress dengan Model Altman Z-Score Modifikasi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(1).
- Aida, A., Antona, K. F., Anggraini, M. S., Yanka, F. D., & Ati, A. (2024). Analisis Efisiensi Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 214-219.
- Astanti, A., Azhar, J. Z., Maharani, T., Ramandha, R. I., & Palilingan, W. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 17– 26.
- Amar, M. Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah, C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 1-13.
- Azizah, J. G., Obrian, D. D., & Zahiranita, D. P. (2024). A Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(2), 171-185.
- Badruzamana, J. (2020). Analisis efisiensi dan kinerja bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20–27.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Indonesia (PRES).
- Bank Mega Syariah. (2025). *Laporan Tahunan 2024*. Diakses dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

- Bank Mega Syariah. (2024). *Laporan Tahunan 2023*. Diakses dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>
- Bank Mega Syariah. (2023). *Laporan Tahunan 2022*. Diakses dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>
- Bank Mega Syariah. (2022). *Laporan Tahunan 2021*. Diakses dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>
- Bank Mega Syariah. (2021). *Laporan Tahunan 2020*. Diakses dari <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>
- Chowdhury, M. A. M., & Haron, R. (2021). The efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) region. *Future Business Journal*, 7, 1–16.
- Hosen, M. N., & Qizam, I. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2019-2021. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(2), 229-244.
- Husna, N., Fadhilah, N. N., & Eliza, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEK, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2019-2023. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 19(2), 145-156.
- Kurnia, R., & Wira, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah: Teori dan Praktik.
- Lau, E. A. (2021). Financial distress dan faktor-faktor prediksinya. *Exchall: Economic Challenge*, 3(2), 1-17.
- Maspuhah, H., & Haifah, H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank BUMN di Indonesia (Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 116-156.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Putri, R. A., & Latifah, F. N. Analysis of the Efficiency of Sharia Banks using the DEA (Data Envelopment Analysis) Method for the 2021-2023 period: Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Metode DEA (Data Envelopment Analysis) Periode 2021-2023.
- Rivai, V. et al. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rozi, A. F., Safitri, N. A., Wulandari, D., & Sayuti, M. N. (2025). Analysis of the financial stability of Aladin Syariah Bank based on ROA, CAR, and NPF for the period 2015–2024. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 2859–2868.
- Wahab, W. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank umum syariah di indonesia dengan pendekatan two stage stochastic frontier approach (studi analisis di bank umum syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 57–76.
- Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10212-10220.